

**PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN TAMBAHAN MODAL USAHATANI MELALUI
PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI
(Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Purwakarta)**

Didit Suyadi¹, Sutyastie S. Remi², dan Bagdja Muljarijadi³

¹ Mahasiswa, MET - Universitas Padjajaran

^{2,3} Dosen Pembimbing, MET - Universitas Padjajaran

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the implementation of the Rural Agribusiness Development Program (PUAP) on farm income in the District of Purwakarta. This study used regression models of log - lin were estimated using Ordinary Least Square method (OLS) to see the effect of the implementation of the Rural Agribusiness Development Program (PUAP) on farm income in the District of Purwakarta. These results indicate that administration of additional capital through the provision of farm BLM-PUAP despite a significant influence on the increase farm income, but the effect is very small.

Keywords: Rural Agribusiness Development Program , PUAP, Farm Income

I. PENDAHULUAN

Upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi agenda Nasional saja, tetapi juga telah menjadi agenda internasional. Pada bulan September 2000 Kepala Negara dan perwakilan dari 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menandatangani Deklarasi Millenium (*Millenium Declaration*) dalam Konfrensi Tingkat Tinggi (KTT) Millenium di New York. Deklarasi tersebut berisi komitmen negara internasional untuk mencapai 8 sasaran pembangunan dalam Milenium ini (Millenium Development Goals / MDGs). Sasaran pertama dari delapan sasaran MDGs tersebut adalah memberantas kemiskinan dan kelaparan (*Eradicate extream poverty and hunger*) dengan target yang harus dicapai antara tahun 1990 – 2015 adalah sebagai berikut :

- a) Menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya di bawah \$ 1 per hari menjadi setengahnya.
- b) Menurunkan proporsi penduduk yang menderita kelaparan menjadi setengahnya (United Nations, 2005).

Perkembangan pencapaian MDG's terkait dengan kemiskinan di Indonesia menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun ke tahun seperti pada tabel 1. Pada periode 2000 hingga 2010 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin dari 38,74 juta jiwa menjadi 31,02 juta jiwa atau terjadi penurunan persentase penduduk miskin di Indonesia dari 19,14 persen menjadi 13,33 persen atau baru turun sekitar 30,35 persen dari target MDG's 50 persen pada tahun 2015.

Tabel 1
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2000-2010

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
2000	12,31	26,43	38,74	14,60	22,38	19,14
2001	8,60	29,27	37,87	9,79	24,84	18,41
2002	13,32	25,08	38,39	4,46	21,10	18,20
2003	12,26	25,08	37,34	13,57	20,23	17,42
2004	11,37	24,78	36,15	12,13	20,11	16,66
2005	12,40	22,70	35,10	11,68	19,98	15,97
2006	14,49	24,81	39,30	13,47	21,81	17,75
2007	13,56	23,61	37,17	12,52	20,37	16,58
2008	12,77	22,19	34,96	11,65	18,93	15,42
2009	11,91	20,62	32,53	10,72	17,35	14,15
2010	11,10	19,93	31,02	9,87	16,56	13,33

Sumber : BPS, 2012

Jika melihat data diatas, sampai dengan tahun 2010 Indonesia belum dapat menurunkan sampai dengan setengah dari jumlah penduduk miskinnya yang merupakan salah satu sasaran dari *Millenium Development Goals* (MDGs) dimana sampai dengan tahun 2015 harus Menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya di bawah \$ 1 per hari menjadi setengahnya.

Melihat fenomena diatas, dimana penurunan kemiskinan di desa lebih lambat, maka program – program kemiskinan yang dibuat oleh pemerintah harus lebih diarahkan untuk pengentasan kemiskinan di perdesaan. Menurut Prijono dan Sutystie (1998) fenomena kemiskinan di pedesaan ini berkaitan erat dengan sektor pertanian. Terdapat dua karakteristik bidang pekerjaan yang pada umumnya berkembang di daerah pedesaan yaitu :

- a) Masih bertumpu pada sektor informal dibandingkan dengan sektor formal.
- b) Masih bertumpu pada sektor pertanian tradisional.

Menurut Todaro (2006), pada umumnya penduduk miskin bertempat tinggal di daerah – daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang – bidang pertanian dan kegiatan – kegiatan lain yang erat berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional. Mereka kebanyakan wanita dan anak – anak dari pada laki – laki dewasa, dan mereka sering dikonsentrasikan di antara kelompok etnis minoritas dan pribumi. Sekitar dua pertiga penduduk miskin di negara – negara berkembang masih menggantungkan hidup mereka dari pola pertanian yang subsisten, baik sebagai petani kecil atau buruh tani yang berpenghasilanrendah.

Kemiskinan di pedesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga penanggulangan kemiskinan tetap menjadi program prioritas untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat, oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Menurut Kementrian Pertanian (2011), permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah.

Untuk itu, program penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat.

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten di propinsi Jawa Barat yang mendapatkan alokasi bantuan dana PUAP dari Kementerian Pertanian. Kabupaten Purwakarta telah mendapatkan alokasi bantuan dana PUAP sejak pertama kali program ini diluncurkan oleh Departemen Pertanian yaitu tahun 2008 sampai dengan 2011 sebagaimana terinci pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Jumlah Gapoktan Penerima Dana PUAP dan Jumlah Dana BLM PUAP
Kabupaten Purwakarta Tahun 2008 – 2011

No	Tahun	Jumlah Gapoktan	Jumlah Dana PUAP (Rp)
1	2008	20	2.000.000.000,-
2	2009	15	1.450.000.000,-
3	2010	34	3.400.000.000,-
4	2011	22	2.200.000.000,-
Total		91	9.050.000.000,-

Sumber : Distanhutbun Kabupaten Purwakarta (2012)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Purwakarta, selaku Pelaksana dan Tim Teknis PUAP di kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa telah 91 Desa yang tersebar di 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purwakarta telah menerima Program PUAP dari Kementrian Pertanian sejak Tahun 2008 – 2010, atau telah dialokasikan dana PUAP sebesar Rp. 9,05 miliar di Kabupaten Purwakarta.

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta pada periode tahun 2007 – 2010 menunjukkan angka yang terus menurun atau terjadi penurunan dari 114,50 ribu jiwa menjadi 90,30 ribu jiwa atau terjadi penurunan sebesar 21,14 persen. Demikian pula jika dilihat dari persentasenya yang menurun dari 14,70 persen pada tahun 2007 menjadi 10,57 persen pada tahun 2010 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.

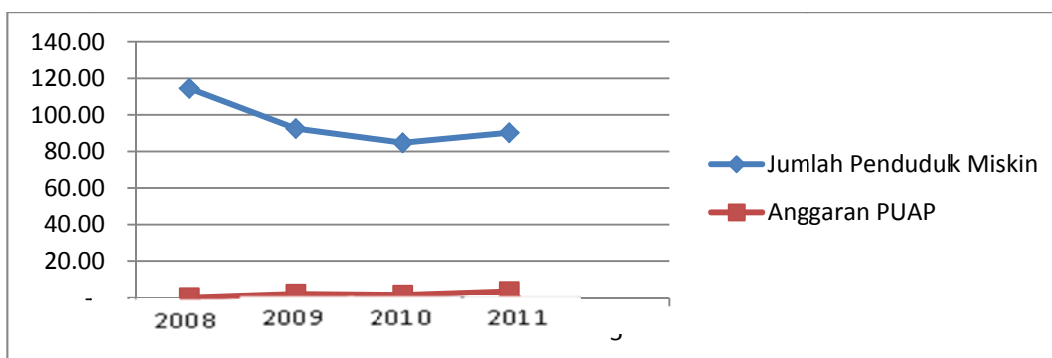
Tabel 3
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin
di Kabupaten Purwakarta Tahun 2007-2010

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2007	114,50	14,70
2008	92,50	11,61
2009	84,72	10,48
2010	90,30	10,57

Sumber : BPS Propinsi Jawa Barat, 2012

Jika menghubungkan antara pelaksanaan program PUAP dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta, maka dapat dilihat adanya fenomena terjadi penurunan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta yang merupakan sasaran dari program PUAP yaitu dari 114,50 ribu jiwa pada tahun 2007 satu tahun sebelum program PUAP dilaksanakan menjadi 90,3 ribu jiwa pada tahun 2010 setelah tiga tahun program PUAP dilaksanakan atau terjadi penurunan sebesar 21,14 persen. Fenomena pelaksanaan Proram PUAP dengan persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purwakarta dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.

Gambar 1
Gambaran Anggaran Program PUAP Dan Jumlah Penduduk Miskin
Di Kabupaten Purwakarta



Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian bagaimana efektivitas dana yang dialokasikan melalui program PUAP di Kabupaten Purwakarta tersebut terhadap pendapatan usaha tani dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Purwakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap pendapatan usaha tani di Kabupaten Purwakarta.

II. KAJIAN LITELATUR

Menurut Kasim (2006), pendapatan bersih usahatani (*net farm income*) adalah imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi yang diinvestasikan kedalam usahatani atau penerimaan yang berasal dari hasil penjualan output setelah dikurangi pengeluaran total usahatani, dengan rumur :

$$I = TR - TCx$$

Dengan :

I = pendapatan (*income*)

TR = penerimaan total (*total revenue*)

TCx = total biaya eksplisit (*expleisit total cost*)

Pada umumnya penduduk miskin bertempat tinggal di daerah – daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang – bidang pertanian dan kegiatan – kegiatan lain yang erat berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional. Mereka kebanyakan wanita dan anak – anak dari pada laki – laki dewasa, dan mereka sering dikonsentrasikan di antara kelompok etnis minoritas dan pribumi. Sekitar dua pertiga penduduk miskin di negara – negara berkembang masih menggantungkan hidup mereka dari pola pertanian yang subsisten, baik sebagai petani kecil atau buruh tani yang berpenghasilan rendah (Todaro, 2006).

Menurut Tambunan (2011), bahwa untuk mendukung strategi yang tepat dalam memerangi kemiskinan, diperlukan intervensi – intervensi pemerintah yang sesuai dengan sasaran atau tujuan perantaranya dapat dibagi menurut waktu, yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Intervensi jangka pendek adalah terutama pembangunan sektor pertanian dan ekonomi pedesaan.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk itu, program penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat (Kementrian Pertanian, 2011).

Hasil penelitian Dominique van de Welle yang berjudul “*Testing Vietnam’s Public Safety Net*” yang meneliti Program pengaman sosial di Negara Vietnam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program jaring pengaman sosial di Vietnam telah memberikan kontribusi pada penurunan kemiskinan antara tahun 1993 – 1998.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Suci Anita dan Umi Salawati yang berjudul “Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kab. Barito Kuala. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pendapatan responden penerima dan non penerima BLM-PUAP.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Purwakarta yang merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa yang menerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sejak pertama kali program ini diluncurkan oleh Kementrian Pertanian RI pada tahun 2008.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Singarimbun (1989), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Maksud dari penelitian survei pada penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi pelaksanaan Program PUAP di Kabupaten P uwakarta. Menurut Singarimbun (1989), salah satu kegunaan penelitian survei adalah untuk mengadakan evaluasi, dimana yang menjadi pertanyaan pokok adalah sampai seberapa jauh tujuan yang digariskan pada awal program tercapai atau mempunyai tanda – tanda akan tercapai.

Dengan menggunakan galat pendugaan sebesar 10 % dengan jumlah populasi anggota Gapoktan Penerima Program tahun 2010 (N) sebanyak 4.038 orang, maka jumlah minimal sampel (n) yang diambil adalah :

$$n = \frac{4.038}{[4.038 \cdot (0,1^2)] + 1} = 97,58$$

maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah lebih dari responden minimal yaitu sebanyak 150 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi log - lin yang diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Nahrowi (2006), model log – lin merupakan suatu model dimana variabel terikat (Y) dalam bentuk logaritma sedangkan variabel bebas (X) berbentuk linier, dengan persamaan yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = \alpha_1 + \alpha_2 X + \mu.$$

Model regresi log – lin dengan metode OLS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LND_INCOME} = \beta_0 + \beta_1 \text{PUAP} + \beta_2 \text{LAND} + \beta_3 \text{PEND} + \beta_4 \text{UMUR} + \beta_5 \text{STTANI} + \beta_6 \text{JN_TANI} + \beta_7 \text{JML_KEL} + \text{BAIK} + \varepsilon$$

Dimana :

LND_INCOME= Perubahan pendapatan usaha tani sebelum menerima program PUAP dan setelah menerima Program PUAP dalam bentuk logaritma natural.

PUAP = Persentase dana PUAP yang diterima terhadap besarnya Biaya Produksi yang diperlukan untuk usaha tani (%)

LAND = Luas lahan yang diusahakan (m²)

PEND = Lama Pendidikan Kepala Keluarga (Tahun)

UMUR = Umur Kepala Keluarga (Tahun)

JML_KEL = Jumlah Keluarga (Orang)

ST_TANI = Status Petani, dalam dummy variabel
1 = Petani Pemilik, 0 = Petani Penggarap

JN_TANI = Jenis usaha tani, dalam Dummy variabel
1 = ON-FARM, 0 = OFF-FARM

BAIK = Persepsi manfaat PUAP terhadap kondisi usaha tani
1 = menjadi lebih baik, 0 = Tidak ada perubahan

β_0 = Intercept

β_1 β_7 = Koefisien Parameter

ε = Error Term

IV. PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh dari pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam penelitian ini dilihat dari nilai persentase dana BLM – PUAP yang diterima oleh responden terhadap besaran biaya produksi yang dikeluarkan untuk melakukan usaha taninya dan karakteristik rumah tangga responden (luas lahan yang diusahakan, pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, status petani, jenis usaha tani dan persepsi responden terhadap usaha taninya setelah mendapatkan bantuan dana BLM – PUAP) terhadap perubahan pendapatan usaha tani setelah mendapatkan bantuan dana BLM –PUAP digunakan model logaritma – linier (log – lin) dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisisnya.

Dari hasil estimasi menggunakan program Eviews 7 dengan menggunakan metode OLS dengan White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
Perubahan pendapatan usaha tani (LND_INCOME)

No	Variabel bebas	Hasil estimasi			Keterangan
		Koefisien regresi	t - statistik	p - value	
1	C	10,75754	32,29584	0,0000	Signifikan ($\alpha = 0,01$)
2	PUAP	0,006124	3,009944	0,0032	Signifikan ($\alpha = 0,01$)
3	LAND	0,000156	6,424593	0,0000	Signifikan ($\alpha = 0,01$)
4	PEND	0,024593	1,723518	0,0876	Signifikan ($\alpha = 0,1$)
5	UMUR	-0,000611	-0,20535	0,8377	tidak Signifikan ($\alpha = 0,1$)
6	JML_KEL	0,052792	1,777829	0,0782	Signifikan ($\alpha = 0,1$)
7	ST_TANI	0,338747	3,286453	0,0014	Signifikan ($\alpha = 0,01$)
8	JN_TANI	-0,302525	-2,692565	0,0082	Signifikan ($\alpha = 0,01$)
9	BAIK	0,781663	5,882182	0,0000	Signifikan ($\alpha = 0,01$)
R-squared		: 0.611090			
F-statistic		: 21.80161			
Prob(F-statistic)		: 0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,611 atau 61% yang berarti variasi perubahan pendapatan usaha tani dapat diterangkan oleh variabel bebas yang dispesifikasikan dalam model sebesar 61% dan selebihnya sebesar 39% adalah variabel yang tidak dispesifikasikan dalam model.

Jika dilihat dari nilai F – Statistik diperoleh nilai sebesar 21,801 dengan signifikansi yang dilihat dari nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,0000. Dengan ini maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara simultan perubahan pendapatan usaha tani dipengaruhi nyata oleh variabel persentasi dana BLM – PUAP terhadap biaya produksi usaha tani, luas lahan yang diusahakan, tingkat pendidikan, umur, jumlah keluarga yang ditanggung, dummy status petani, dummy jenis usaha tani dan dummy persepsi kondisi usaha tani setelah mendapatkan bantuan dana BLM – PUAP pada taraf uji 1%.

Untuk melihat pengaruh dari variabel persentase dana BLM – PUAP yang diterima terhadap besarnya biaya produksi yang diperlukan untuk melaksanakan usaha tani (PUAP) terhadap variabel perubahan pendapatan usaha tani (LND_INCOME), dilihat dari nilai p - value sebesar 0,0032 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti perubahan pada variabel persentase dana BLM – PUAP yang diterima terhadap besarnya biaya produksi yang diperlukan untuk melaksanakan usaha tani (PUAP) dapat menyebabkan perubahan nyata terhadap variabel perubahan pendapatan usaha tani (LND_INCOME) pada taraf uji 1%.

Besarnya pengaruh dari variabel PUAP terhadap variabel LND_INCOME dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,006124. Dari nilai koefisien regresi tersebut yang memiliki nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel PUAP meningkat 1%, maka secara rata – rata variabel LND_INCOME akan naik sebesar 0,0061%. Artinya penambahan 1% dari besarnya persentase dana BLM – PUAP yang diterima terhadap besarnya biaya produksi yang diperlukan untuk melaksanakan usaha tani, hanya meningkatkan perubahan pendapatan usaha tani sebesar 0,0061%. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun dana BLM – PUAP berpengaruh terhadap perubahan pendapatan usaha tani, tetapi pengaruhnya masih sangat kecil.

Faktor – faktor lain yang secara signifikan mempengaruhi pendapat usaha tani antara lain adalah luas lahan dimana jika dilihat dari nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,000156, menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 ha (10.000 m²) luas lahan yang diusahakan, maka secara rata – rata perubahan pendapatan usaha tani meningkat 1,6%. Tingkat pendidikan yang ditunjukkan dengan lama pendidikan responden, memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,024593 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendidikan selama 1 tahun, maka pendapatan usaha taninya meningkat sebesar 0,025%.

Faktor lain yang juga secara signifikan mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan, dari nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,052792 menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota yang menjadi tanggungan, maka semakin besar peningkatan perubahan pendapatan usaha taninya. Faktor selanjutnya adalah status petani dimana dari nilai koefisien regresi sebesar 0,338747 menunjukkan bahwa secara rata – rata perubahan pendapatan usaha tani dari petani pemilik lebih besar 0,34% dari petani penggarap. Hal tersebut disebabkan karena petani penggarap hanya mendapatkan sebagian dari hasil usaha taninya karena harus dibagi dengan pemilik lahan sesuai dengan kesepakatan.

Selanjutnya faktor yang juga mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah jenis usaha tani dimana jika dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar - 0,302525 menunjukkan bahwa secara rata – rata perubahan pendapatan usaha tani dari petani yang melaksanakan usaha tani *on – farm* lebih kecil 0,3% dari petani yang melaksanakan usaha tani *off - farm*. Hal tersebut disebabkan karena petani yang melaksanakan usaha tani *on – farm* pendapatan usaha tani yang diperoleh dalam waktu musiman (3 – 4 bulan), maka jika dihitung dalam pendapat perbulan pendapatan usaha tani *on –farm* lebih kecil dari pada pendapatan usaha tani *off - farm* yang memperoleh pendapatan usaha tani secara bulanan bahkan harian. Yang terakhir faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah persepsi responden terhadap kondisi usaha taninya setelah mendapatkan bantuan dana BLM – PUAP, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,781663 menunjukkan

bahwa secara rata – rata perubahan pendapatan responden yang merasa kondisi usaha taninya menjadi lebih baik setelah mendapatkan bantuan dana BLM - PUAP lebih besar 0,78% dari responden yang merasa kondisi usaha taninya tidak ada perubahan setelah mendapatkan bantuan dana BLM – PUAP.

Sedangkan faktor yang secara statistik tidak signifikan mempengaruhi pendapat usaha tani adalah umur responden. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa semakin bertambah umur petani, maka perubahan pendapatan usaha taninya menurun, hal tersebut disebabkan karena semakin bertambahnya umur seorang petani maka produktifitasnya akan semakin menurun yang akan berdampak pada perubahan pendapatan usaha tani secara rata – rata akan menurun. Tetapi semakin bertambahnya umur seorang petani dapat menunjukkan semakin banyak pengalaman dan ilmu yang ia miliki karena telah melakukan proses pembelajaran (*learning process*) yang cukup panjang, sehingga seharusnya semakin bertambahnya umur seorang petani, maka pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang proses usaha tani semakin banyak yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha taninya.

V. KESIMPULAN

Pemberian bantuan tambahan modal usaha tani melalui program PUAP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha tani, tetapi jika dilihat dari koefisien regresinya yang sangat kecil, maka pengaruh dari pelaksanaan program PUAP tersebut masih sangat kecil untuk meningkatkan pendapatan usaha tani di Kabupaten Purwakarta.

Faktor – faktor lain yang juga secara signifikan mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah Luas lahan, pendidikan, jumlah keluarga yang menjadi tanggungan, status petani (petani pemilik / petani penggarap), jenis usaha tani (*on-farm / off-farm*) dan persepsi responden ter yang diusahakan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan usaha tani responden terhadap kondisi usaha taninya setelah mendapatkan bantuan dana BLM-PUAP (lebih baik / tidak ada perubahan). Sedangkan faktor yang tidak signifikan mempengaruhi pendapatan usaha tani adalah umur responden.

Implikasi kebijakan pemerintah yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah perlunya pembinaan dan pengawasan lebih lanjut dari berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) agar program tersebut tepat sasaran dan gabungan kelompok (Gapoktan) selaku pengelola dana BLM-PUAP dapat mengembangkan bantuan modal tersebut sehingga gapoktan tersebut dapat menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) atau Bank Desa yang dapat melayani petani dalam mengembangkan usaha agribisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Suci Anita dan Umi Salawati, 2011. *Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat- Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Agribisnis Pedesaan Volume 01 Nomor 04 Desember 2011, Banjar Baru.

Badan Pusat Statistik, berbagai tahun. *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

- _____, berbagai tahun. *Jawa Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Jawa Barat, Bandung.
- Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Purwakarta, 2012. *Laporan Akhir Tahun 2011*. Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Purwakarta, Purwakarta.
- Dominique van de Walle, 2003. *Testing Vietnam's Public Safety Net*. Social Protection Discussion Paper Series. Social Protection Unit Human Development Network The World Bank, USA.
- Kasim, S. A. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.
- Kementrian Pertanian RI, 2011. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Kementrian Pertanian RI, Jakarta.
- Marsi Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*. PT Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prijono Tjiptoherijanto dan Sutyastie Soemitro, 1998. *Pemberdayaan Penduduk dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Citra Putra Bangsa, Jakarta.
- Todaro, Michael P and Stephen C. Smith, 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jilid I, Edisi Kesembilan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tulus Tambunan, 2011. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- United Nations, 2005. *Millenium Development Goals*. <http://www.undp.org/mdg/>